

Peningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri pada Anak Usia Dini

*¹Khairul Huda, ²Marlina, ³Rahman

¹Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, ²Universitas Terbuka, Mataram, ³STKIP Hamzar Lombok timur

*Corresponding Autor: khairulhuda633@gmail.com,
albbiyabiyu7@gmail.com, rahmanhaji603@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak di TK Teratai Desa Mendik Kecamatan Longkali yang berusia antara 4 dan 5 tahun. Penelitian tindakan kelas (classroom action research) ini mencakup siklus kedua, yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 10 siswa dan berlangsung selama dua bulan, yaitu bulan April dan Mei. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan pengamatan. Menurut temuan dari penelitian siklus I dan siklus II, kemampuan untuk menggunakan metode eksperimen media gambar berseri telah meningkat. Ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata perkelas di setiap siklus. Nilai untuk siklus pertama adalah 62,8%, dan nilai untuk siklus kedua sama dengan 75%, yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 75%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, Media Gambar Berseri.

Abstract

This research aims to improve the speaking skills of children in the Teratai Kindergarten, Mendik Village, Longkali District, who are aged between 4 and 5 years. This classroom action research includes the second cycle, which consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. This research involved 10 students and lasted for two months, namely April and May. Data collection methods are observation, interviews and observations. According to the findings from cycle I and cycle II research, the ability to use serial image media experimental methods has increased. This is proven by the increase in the average value per class in each cycle. The score for the first cycle is 62.8%, and the score for the second cycle is 75%, which meets the specified completion criteria, namely 75%. This research concludes that serial image media can improve the speaking abilities of young children.

Key words: Gambar Berseri, Keterampilan Berbicara

How to Cite: Khairul Huda, Marlina, & Rahman. (2024). Peningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri Pada Anak Usia Dini : Keterampilan berbicara, Media gambar berseri. Journal Transformation of Mandalika, doi: <https://doi.org/10.36312/jtm.v5i5.2994>



<https://doi.org/10.36312/jtm.v5i5.2994>

Copyright© 2025, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Anak-anak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa karena saat ini, yang disebut masa keemasan (golden age), anak-anak sangat peka terhadap rangsangan fisik motorik, kognitif, sosial, dan emosi, serta bahasa. Perkembangan bahasa yang pesat terjadi pada usia tiga, empat, dan lima tahun. Perkembangan awal lebih penting dari perkembangan selanjutnya karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh pengasuhan. Mengingat betapa pentingnya perkembangan bahasa bagi anak usia dini, pembinaan harus diprioritaskan. Menurut Fitriani, Adjie, Dewi, dan Justicia (2019), keterampilan berbicara harus ditumbuhkan sejak usia dini. Ini akan menumbuhkan keberanian siswa untuk berbicara secara lisan. Namun, berdasarkan observasi awal saya di TK Teratai, ada 4 dari 10 anak yang belum mampu

berbicara dengan baik dan memiliki keterampilan berbicara yang kurang, seperti yang terlihat dari komunikasi sehari-hari mereka di sekolah. Selain itu, ada juga anak-anak yang tidak mau berbicara jika ditanya oleh guru atau dalam kegiatan lain, karena mereka merasa malu bertanya atau mengungkapkan pendapat mereka. Para siswa merasa malu, rendah diri, dan malu untuk tampil di depan orang lain atau orang lain. Keadaan ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor yang terkait dengan proses pembelajaran, seperti pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang tidak tepat yang digunakan oleh guru. Guru sering mengabaikan untuk menggunakan pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Pembelajaran bahasa yang berfokus pada aspek berbicara kurang dianggap sebagai pembelajaran yang memiliki banyak peluang untuk mengoptimalkan pengembangan siswa. Pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas guru bukanlah yang berorientasi pada aktivitas siswa. Guru menganggap dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga proses pembelajaran yang terjadi kurang efektif untuk mengembangkan potensi siswa. Padahal, dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru harus berfokus pada pengembangan potensi siswa secara optimal. lebih khusus lagi bagi pendidik anak usia dini. Keadaan ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan jika terus terjadi dan berlangsung lama. Selain itu, tentunya akan menghambat perkembangan berbicaranya; siswa memiliki keterampilan bahasa yang rendah, tidak terkecuali pada aspek berbicara, dan mereka tidak menunjukkan hasil yang memuaskan. Ini berdampak pada perkembangan lainnya karena perkembangan adalah akumulatif dan saling terkait. Tarigan (1979) mengatakan berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan kata-kata atau bunyi artikulasi untuk menyampaikan, menyatakan, atau menyampaikan ide dan perasaan seseorang. Seorang anak menggunakan bahasa untuk mengungkapkan keinginan atau perasaannya terhadap orang yang mereka tuju, yaitu ayah dan ibu. Saat mereka berkembang, seorang anak menggunakan bahasa tidak hanya untuk mengungkapkan keinginan mereka, tetapi juga untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa membantu kita menyampaikan maksud kita, mengungkap. Untuk memaksimalkan perkembangan anak, stimulasi bahasa harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Bahasa sangat penting dalam kehidupan karena bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Karena berbicara adalah kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif, berbicara sangat penting bagi manusia untuk berkomunikasi setiap hari. pkan perasaan kita, dan bekerja sama dengan orang lain.

Sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan berbicara pada anak usia dini karena mereka dapat berkomunikasi secara aktif (Fahrudin et al., 2022). Ketika anak-anak mulai berbicara, mereka hanya dapat menyimak dan belajar berbicara. Bicara didefinisikan sebagai saat seseorang menyampaikan informasi melalui suara atau siaran bahasa (Oktaviani, 2021). Kemampuan berbicara didefinisikan oleh Rahmatinah (2022). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kemampuan. Berbicara adalah proses komunikasi di mana pesan dikirim dari satu orang ke orang lain. Berdasarkan teori yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara harus mencakup unsur-unsur berikut: (a) kelancaran menyampaikan, (b) kejelasan vokal, (c) ketepatan intonasi, (d) ketepatan pilihan kata, dan (e) struktur kalimat.

Madyawati (2016) mendefinisikan "pemgertian media gambar berseri" sebagai urutan percakapan yang memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Seseorang mengatakan bahwa media gambar berseri karena hubungan antara peristiwa dalam gambar. Selain itu, seri foto dapat didefinisikan sebagai kumpulan foto yang menceritakan suatu peristiwa. Gambar berseri juga membantu anak usia dini dalam beberapa hal: (a) melatih daya tangkap dan data serap anak usia dini, sehingga anak usia dini dapat belajar memahami cerita secara keseluruhan; (b) menciptakan situasi yang menyenangkan dan menggembirakan dan

mengembangkan hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya; dan (c) membantu perkembangan bahasa anak usia dini sehingga keterampilan berbicara anak lebih meningkat.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa tahap: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Dengan model Kemmis, McTaggart, dan Nixon (2013), penelitian ini terdiri dari empat elemen: perencanaan (planning); tindakan (acting); pengamatan (observing); dan refleksi. Penelitian ini melibatkan sepuluh siswa dari Kelompok A yang berusia antara 4 dan 5 tahun yang bersekolah di TK Teratai Desa Mendik di Kecamatan Longkali dengan jumlah 6 laki-laki dan 4 perempuan selama Semester II tahun akademik 2023/2024. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, di berbagai tempat, dengan berbagai sumber, dan dengan berbagai metode. Beberapa metode yang paling umum adalah observasi (pengamatan), wawancara (wawancara), dokumentasi, atau kombinasi keduanya. Dalam penelitian ini, penelitian bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai kolaborator. Mereka mengamati (a) kelancaran penyampaian, (b) kejelasan vokal, (c) ketepatan intonasi, (d) ketepatan pilihan kata, dan (e) struktur kalimat. Pengamatan didokumentasikan dalam lembar observasi. Kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan di bawah ini.

PEMBAHASAN

Kriteria penilaian adalah sebagai berikut: (a) Belum Berkembang (BB), yang berarti bahwa anak memerlukan bimbingan atau contoh dari guru untuk melakukannya; (b) Mulai Berkembang (MB), yang berarti bahwa anak masih perlu diingatkan atau dibantu oleh guru untuk melakukannya; (c) Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yang berarti bahwa anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa bantuan guru; dan (d) Berkembang Sangat Baik (BSB), yang tepatnya ketika anak mampu melakukannya sendiri dan membantu temannya yang belum mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan sesuai indikator yang diharapkan.

Buku penelitian tindakan kelas adalah sumber teknik analisis data; data ini dikumpulkan melalui observasi pada setiap pelaksanaan siklus dan dianalisis dengan rata-rata untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelebihan penelitian tindakan kelas. Melalui kegiatan refleksi, setiap indikator diperiksa untuk menghasilkan kesimpulan tentang perbaikan pada siklus berikutnya. Selanjutnya, data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara umum dalam bentuk narasi, yang menunjukkan seberapa aktif anak berkomunikasi melalui metode cerita selama setiap siklus pembelajaran. Nilai rata-rata dan presentase dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

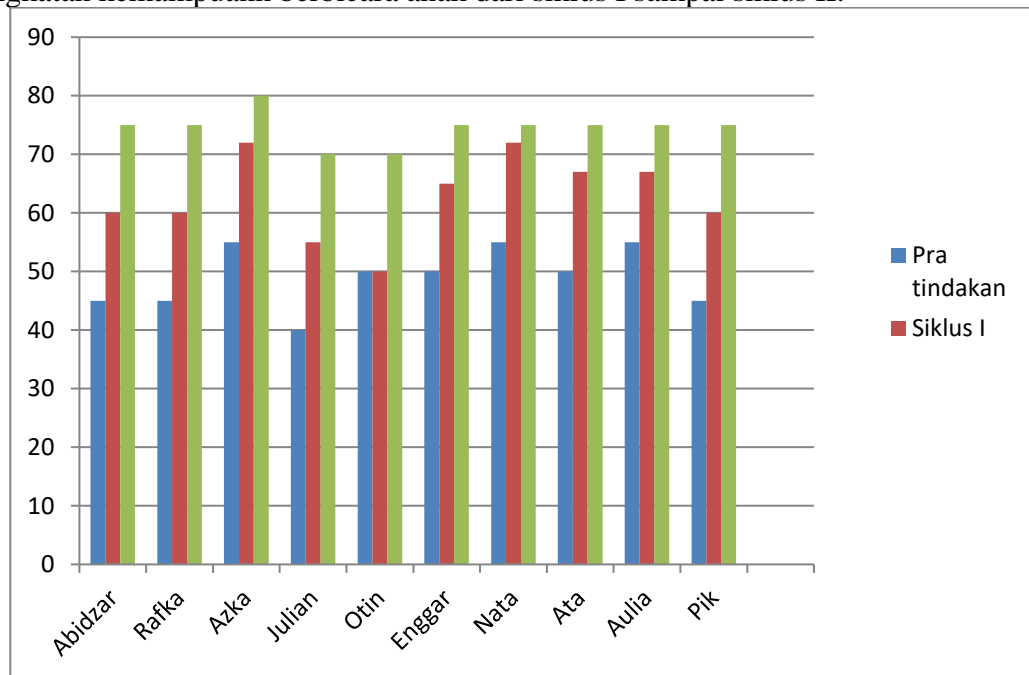
$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai anak}}{\text{Jumlah anak}}$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Rill}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Di TK Teratai Desa Mendik Kecamatan Longkali Kabupaten Paser, kriteria keberhasilan yang digunakan adalah anak-anak di kelompok A usia 4-5 tahun menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara melalui media gambar berseri. Keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan dinyatakan dengan mencapai tujuan pembelajaran dengan nilai rata-rata tujuh puluh lima persen dan ketuntasan belajar tujuh puluh lima persen. Kriteria penilaian adalah sebagai berikut: Belum Berkembang (BB) menunjukkan bahwa anak tidak mengeluarkan suara atau tidak berbicara sama sekali; Mulai Berkembang (MB) menunjukkan

bahwa anak mulai mengeluarkan suara atau berbicara meskipun kurang jelas atau sedikit-sedikit; Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menunjukkan bahwa anak mampu berbicara dengan kalimat yang panjang dan jelas meskipun masih membutuhkan bantuan guru; dan Berkembang Sangat Baik (BSB) menunjukkan ketika anak tanpa bantuan guru mulai berbicara dengan sangat jelas dan dengan kalimat yang panjang.

Menurut hasil analisis data, ada prosentase sebesar 50% pada pratindakan, 62,8% pada siklus pertama, dan 75% pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan dengan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun Di TK teratai longkal pada tahun ajaran 2023/2024. Berikut grafik perbandingan peningkatan kemampuann berbicara anak dari siklus I sampai siklus II:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Peningkatan Kemampuann Berbicara Anak dari Siklus I sampai Siklus II

Dalam kelompok A TK TERATAI Longkali, peserta didik anak usia dini (4-5 tahun) meningkatkan kemampuan berbicara. Data ini dikumpulkan melalui observasi dari berbagai kegiatan, mulai dari pratindakan hingga tindakan siklus 1 dan 2. Hasil observasi kemudian dianalisis secara kualitatif untuk melihat apakah keterampilan berbicara anak dengan media gambar berseri telah meningkat. Hasil analisis data pratindakan sebelum tindakan rata-rata sebesar 50% menunjukkan bahwa empat peserta anak usia dini masih memiliki keterampilan berbicara yang buruk, dan karena mereka belum mencapai hasil yang diinginkan, diperlukan tindakan tambahan pada siklus 1. Setelah tindakan pada siklus pertama diterapkan, ada peningkatan perolehan sebesar 62,8% antara pratindakan dan siklus pertama, dengan dua anak yang mulai berkembang. Meskipun keterampilan berbicara peserta didik usia 4-5 tahun telah ditingkatkan pada siklus pertama, peneliti menemukan bahwa hasilnya masih kurang pada siklus kedua.

Keterampilan berbahasa anak usia dini meningkat setelah tindakan pada siklus kedua diberikan. Menurut kriteria keberhasilan penelitian pada siklus kedua, ada 8 siswa yang sudah tuntas belajar (75%) dan 2 siswa yang belum tuntas belajar (25%). Oleh karena itu, hasil penelitian pada siklus kedua telah melebihi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu rata-rata 30 siswa dan 75% siswa yang tuntas belajar. Akibatnya, penelitian tidak dilanjutkan pada siklus ketiga. Oleh karena itu, media foto yang bersinar ini merupakan perkembangan aspek kognitif yang juga dapat berkontribusi pada perkembangan aspek bahasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan diskusi, peneliti sampai pada kesimpulan berikut. Terbukti bahwa penggunaan media gambar berseri pada anak usia dini kelompok A (usia 4–5 tahun) di TK TERATAI dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Hasil pengamatan proses pembelajaran dengan media gambar berseri menunjukkan peningkatan rata-rata hasil pratindakan, rata-rata hasil siklus 1 dan rata-rata hasil siklus 2. Selain itu, keberhasilan didasarkan pada ketuntasan belajar peserta didik pada pratindakan, siklus 3, dan siklus 4. dan meningkat 75% pada siklus 2. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media berwarna dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini kelompok A (4-5 tahun) di Tk teratai Longkali pada tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abidin, R. M. (2019). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Surabaya: Um Surabaya Publishing.
2. Afriyanty, D., Baik, I. S., Astini, N., & Fahrudin. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri. *Journal Of Classroom Action Research*.
3. Aisyah, S. (2022). *Perkembangan dan konsep Dasar Pengembangan anak Usia Dini(Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini)*. Tangerang selatan: PT.Gramedia.
4. Dheni, N. (2022). *Metode Pengembangan Bahasa(Peningkatan Berbicara Bagi Anak Usia Dini)*. Tangerang Selatan: PT.Gramedia.
5. Fitriani, A., Adjie, N., Dewi, F., & Justicia, R. (2019). Studi Kasus Perkembangan Ketrampilan Berbicara Anak Usia Dini melalui Penerapan Metode Bercerita. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1),23-37.
6. Khasanah, D. M., Suparman, P. A., & Wibawa, P. B. (2019). *Model Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book*. Jakarta: Prenada Media.
7. Mulyati. (2019). *Trampil Berbahasa Indonesia Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
8. Sari, D. W., Maharani, T., & Nafis, A. D. (2019). Upaya Meningkatkan Ketrampilan Berbicara anak Melalui Media Gambar Berseri. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STIKIP Kusuma Negara PAUD-003*.
9. Sulistyawati, R., & Amalia, Z. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media BIG BOOK. *Jurnal AUDHI*, 2, 2.
10. Zainatuddar. (2019). Tazching speaking in English By Using the picture Series Technique. *Englis Education Jurnal (EEJ)*,6(4),443-456.